

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan metode studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman mendalam terkait *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. Menurut Stake (2006) metode studi kasus merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti serta penyebab mengapa penelitian ini dilakukan.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu Ibu dan Nenek dari seorang anak *picky eaters* bernama KP, berjenis kelamin perempuan berusia 3 tahun 4 bulan merupakan anak pertama. Ayah KP berprofesi sebagai buruh pabrik disalah satu pabrik di Kabupaten Bandung dan ibu KP berprofesi sebagai penjual buah keliling. Pendidikan orang tua KP, ayah berpendidikan SMA dan ibu berpendidikan SMP.

Penelitian ini berlokasi di RT/RW 05/06, Kp Ciruum, Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai *picky eaters* di lokasi tersebut, dan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu yang banyak melakukan penelitian *picky eaters* di kota-kota besar dibandingkan di daerah atau di kabupaten. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di rumah partisipan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Proses pengambilan data ini dimulai secara intensif pada tanggal 10 Februari 2020 – 01 Maret 2020.

### 3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar terfokusnya suatu tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Maka peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

#### *Picky Eaters*

*Picky eaters* atau biasa dikenal dengan istilah anak pilih-pilih makanan (Jurdawanto, 2011). Mengacu kepada perilaku anak yang menolak jenis-jenis makanan tertentu, kurangnya ketertarikan anak untuk mencoba makanan baru atau menghindari jenis makanan baru (*food neophobia*) (Jacobi *et al.* 2008). Perilaku memilih-milih makanan atau *picky eating* ditandai oleh sikap menolak beberapa jenis makanan, hanya mau memakan makanan tertentu, *food neophobia*, membatasi konsumsi kelompok pangan tertentu, dan preferensi pangan yang kuat. Anak *picky eaters* seringkali menolak mengonsumsi pangan yang beragam, khususnya pangan sumber zat gizi mikro seperti buah, sayur, dan daging (Uwaezuoke *et al.* 2016). Dalam penelitian ini ingin mengkaji *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perumusan dan identifikasi masalah penelitian

- b. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan *picky eaters* pada anak usia dini
- c. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil
- d. Membuat panduan wawancara dan panduan observasi untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

#### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, ada rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Uraian kegiatannya antara lain:

- a. Mendapatkan perizinan dari partisipan
- b. Melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi secara lebih terperinci mengenai *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

#### 3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, kemudian diuraikan secara deskriptif.

#### 3.4.4 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir penyusunan dalam penelitian. Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk lebih jelas berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### 1. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 10 Februari – 01 Maret 2020. Peneliti bertemu partisipan sebanyak tiga kali dalam melakukan observasi, dengan cara mengamati secara langsung perilaku, dampak, lingkungan, dan sebagainya mengenai *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. Dalam pengamatan secara langsung ini, peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2017) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih jelas berikut contoh catatan lapangan observasi.

**Table 3.5.1**  
**Contoh Catatan Lapangan**

Nama Anak : KP

Umur : 3 Tahun 4 Bulan

Hari/Tanggal : 01 Maret 2020.

Peneliti : Lulu Nurhayati

Pada tanggal 01 Maret 2020 peneliti kembali mendatangi rumah partisipan pada pukul 12.30 WIB, disaat itu peneliti berkesempatan untuk melihat langsung ibu KP menyuapi kembali anaknya nasi, saat itu pula respon yang diberikan oleh KP belum terlihat karena KP belum mengetahui apa makanan yang akan di suapinya saat itu ibunya memberikan nasi yang di campur sop bayem, saat KP melihat sendok yang sebentar lagi masuk kedalam mulut KP dengan seponan anak itu menutup mulut dan lari menjahui ibunya, dan ibunya mengikutinya dengan mengatakan "kakak makan dulu sinih malu ih dilihat teteh engga mau makan nasi" dan KP pun berkata "Engga suka nasi mau mamam mie aja".

## 2. Wawancara

Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 10 Februari – 01 Maret 2020. Peneliti bertemu dengan partisipan sebanyak tiga kali dalam melakukan wawancara. Peneliti akan melakukan perolehan data yang mendalam menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dengan mewawancarai secara langsung partisipan untuk memperoleh keterangan mengenai karakteristik, faktor, dampak, dan penanganan anak *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, serta proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2017; Sutopo, 2006: Esterberg, 2002). Untuk lebih jelas berikut contoh kutipan wawancara dan panduan wawancara penelitian *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

**Tabel 3.5.2**  
**Contoh Kutipan Wawancara**

P	Jadi dari ibu sendiri untuk pengganti nasi bagi KP itu, ibu memberikan asupan makan apa yang sering ibu berikan?
R	Oh teh seringnya ibu kasih mie instan teh, sama telur di rebus sama telur goreng anak ibu suka engga pernah nolak itu mah teh, kadang juga biasa ibu kasih buah melon teh biasa abis banyak teh tapi pepaya ga suka anak ibu, sama seringnya jajan teh seperti seblak, cilok, es krim, yah kadang suka diberhentiin sama anak ibu teh yang jualanya juga.

### 3.6 Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan obeservasi dan panduan wawancara (telampir), sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3.6.1**  
**Kisi-kisi Instrument Penelitian Picky Eaters Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Bandung**

No	Data	Informasi yang dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1	Karateristik Anak <i>Picky Eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku anak <i>picky eaters</i></li> <li>• Jenis-jenis makanan yang disukai dan tidak disukai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu</li> <li>• Nenek</li> </ul>	Wawancara	Panduan Wawancara
	Dugaan Faktor Penyebab Anak <i>Picky Eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku mencontoh makan orang tua</li> <li>• Napsu makan anak itu sendiri</li> <li>• Psikologis</li> <li>• Genetik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu</li> <li>• Nenek</li> </ul>		
	Dampak Perilaku Anak <i>Picky Eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status gizi</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Psikologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu</li> </ul>		
	Penanganan Anak <i>Picky Eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya-upaya yang dilakukan orang tua untuk mengurangi penyebab <i>picky eaters</i> pada anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu</li> <li>• Nenek</li> </ul>		

2	Karakteristik Anak <i>Picky Eaters</i>	• Anak	Observasi	Panduan Observasi
	Dugaan Faktor Penyebab Anak <i>Picky Eaters</i>	• Anak		
	Dampak Perilaku Anak <i>Picky Eaters</i>	• Anak		

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data lapangan, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan tematik analisis bersifat sistematis, dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasikan seberapa sering munculnya tema- tema dengan keseluruhan data yang ada serta analisis tematik juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membanding berbagai konsep dan opini dengan data temuan dilapangan (Alhoijailan, 2012).

Bedasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

Langkah-langkah Analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) meliputi 6 tahap analisis tematik, sebagai berikut:

1. Mengenal baik data, yang dilakukan dengan membaca dan mengualanginya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pertanyaan penelitian sampai proses analisis, peneliti senantiasa memeriksa dan membaca data.
2. Menentukan kode awal atau meng-coding. Data yang sering muncul dan menarik yang diperoleh diberikan kode.

**Tabel 3.7.1**  
**Contoh coding**

Data Hasil Wawancara MI (10 Februari 2020)		Coding
P	Oh baik bu, tadi kan ibu menjelaskan ibu tidak begitu suka ikan juga yah bu, apa di keluarga ibu juga ada yang dulunya memilih makanan atau tidak dapat memakan nasi seperti KP bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh ibu yang tidak menyukai Ikan</li> <li>• Pembiasaan turun temurun yang membiarkan anak dalam hal memilih makan</li> </ul>
R	Untuk yang tidak begitu suka ikan mungkin saya sama anak saya aja teh, tapi kalo nasi baru KP aja di keluarga saya, mungkin nanti kalo neneknya KP ada disini teteh boleh sekalian tanya-tanya teh,	



	soalnya kata mamah saya kaka saya dulu juga seperti itu teh, makanya kata mamah saya engga usah khawatir nanti kalo udah gede juga bisa menyesuaikan begitu teh	
--	---	--

3. Menentukan tema. Setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk kedalam tema utama, subtema bahkan tidak termasuk keduanya.
4. Meninjau ulang tema, yaitu penelitian memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema apakah beberapa kode sama meskipun beda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema, tahap ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema, maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga penamaan tema telah dilakukan setelah data diberi kode.

**Tabel 3.7.2**  
**Klasifikasi Kode Kedalam Tema**

Kelompok Tema	Sub Tema	<i>Coding</i>
Karakteristik anak <i>picky eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku anak <i>picky eaters</i></li> <li>• Jenis-jenis makanan yang disukai dan tidak disukai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memuntahkan makanan</li> <li>• Menutup mulut</li> <li>• Tidak dapat makan nasi jenis apapun</li> <li>• Tidak dapat makan wortel</li> <li>• Tidak suka ikan dan daging</li> <li>• Tidak suka pepaya</li> <li>• Suka buah melon</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka makan bakso</li> <li>• Suka akan kentang</li> <li>• Suka isi roti</li> <li>• Sering jajan</li> <li>• Makan bubur cenderung jarang</li> </ul>
Dugaan Faktor penyebab anak <i>picky eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Genetik</li> <li>• Perilaku mencontoh makan orang tua</li> <li>• Napsu makan anak</li> <li>• Trauma makanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor keluarga yang pernah mengalami memilih-milih makanan</li> <li>• Ibu yang sering mengolah makanan yang ia suka sehingga anak mengikuti kesukaan ibunya</li> <li>• Memanjakan anak</li> <li>• Menyembur-nyemburkan makanan</li> <li>• Umur 1 tahun dapat mengkonsumsi nasi</li> <li>• Menginjak umur 2 tahun tidak dapat mengkonsumsi nasi</li> </ul>
Dampak anak <i>picky eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status gizi</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Psikologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi badan 88 cm</li> <li>• Berat badan 11 kg</li> <li>• Mudah sakit (panas, pilek, batuk, mencret)</li> <li>• Gampang rewel</li> <li>• Sifat mengamuk</li> <li>• Sifat menangis</li> </ul>
Penanganan orang tua pada anak <i>picky eaters</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya-upaya yang dilakukan orang tua untuk mengurangi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan orang tua yang cenderung santai dalam menangani</li> </ul>

	penyebab <i>picky eaters</i> pada anak	masalah <i>picky eaters</i> pada anaknya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran ibu yang lebih baik makan sesuatu walaupun itu mie instan di banding tidak makan sama sekali</li> <li>• Pengganti nasi di berikan mie insta, telur rebus, telur goreng</li> <li>• Mengkonsumsi melon</li> <li>• Penanganan yang di berikan di sesuaikan oleh kesukaan makanan anak</li> <li>• Layanan kesehatan yang teratur</li> <li>•</li> </ul>
--	--	--

6. Membuat laporan penelitian dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

### 3.8 Keabsahan Data

#### Triangulasi Data

Triangulasi dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber data, yaitu selain mengambil data wawancara dari ibu anak yang *picky eaters*, maka peneliti juga mengambil data wawancara dari nenek anak tersebut, untuk konfirmasi data yang diperoleh dari orang tua anak. Triangulasi Teknik pengambilan data juga peneliti lakukan dengan mengambil data wawancara dan data observasi. Triangulasi data menurut Denzin (2009) adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji kasus yang saling terkait, dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Data wawancara dan hasil observasi kemudian peneliti gabung dan dibandingkan dengan berbagai teori pendukung tentang *picky eaters* pada anak usia dini.

### 3.9 Isu Etika Penelitian

Isu etika penelitian ini dilakukan karena peneliti harus menghormati hak- hak partisipan dan terus menjaga kepercayaan mereka. Beberapa prosedur yang didasari oleh pernyataan Creswell (2014) antara lain sebagai berikut:

#### 1. Persetujuan dari Partisipan

Persetujuan partisipan merupakan salah satu hal penting yang perlu didapatkan oleh peneliti ketika pengambilan data dilakukan. Persetujuan dalam penelitian ini peneliti meminta izin secara tertulis (informed consent) dari partisipan yaitu orang tua KP sebagai narasumber dari penelitian ini (informed consent terlampir).

#### 2. Respek pada lokasi yang diteliti

Ketika melakukan persetujuan dengan orang tua ada beberapa kesepakatan yang perlu disepakati, dalam penelitian ini kesepakatan antar partisipan dan peneliti yaitu dengan tidak mengekspos nama asli dari partisipan dalam penelitian ini.

#### 3. Kehati- hatian dalam pengumpulan dan pelaporan data penelitian juga perlu diperhatikan oleh peneliti. Khususnya ketika wawancara, mengatakan bahwa perlu kahati- hatian ketika melakukan wawancara dengan partisipan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan hati- hati dengan menghindari pertanyaan yang keluar dari materi penelitian dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyingung. Pada penulisan data, peneliti tidak menyebutkan nama orang tua dan anak dan menggantinya dengan simbol kata.

### 3.10 Refleksi

Penelitian *picky eaters* pada anak usia dini di Kabupaten Bandung, adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus untuk menggali karakteristik, faktor, dampak, dan penanganan orang tua terhadap anak yang mengalami *picky eaters*.